

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. ASTRA INTERNAIONAL Tbk. YANG
GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**ABET NEGO TEBAI
E.11.17.014**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. ASTRA INTERNAIONAL Tbk. YANG
GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**ABET NEGO TEBAI
E.11.17.014**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal**

.....
Gorontalo,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Bala Bakri, S.Ip.,Psi.,SE,MM
NIDN.0002057501



Rusdi Abdul Karim, SE.,M.Ak
NIDN : 0902086402

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk. YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
ABET NEGO TEBAI
E111 70 14

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Gaffar, M. Si ()
2. Kartini Muslimini, SE.,M.Ak ()
3. Rahma Razal, SE.,Ak.,M.Si ()
4. Dr. Bala Bakri, S.ip.,Psi.,SE.MM ()
5. Rusdi Addul Karim, SE.,M.Ak ()

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Ichsan Gorontalo

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi



Dr. Musafir, ...,M.Si
NIDN: 0928116901



Shella Budiawan, SE.,M.Ak
NIDN : 0921089202

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2023

Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidaya-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk, yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.". skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan sehingga dengan rendah hati penulis berharap adanya kritik dan saran membangun kearah perbaikan demi kesempurnaan penelitian ini, mohon maaf sebesar-besarnya karena sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan. Berkat limpahan kasih sayang Allah SWT serta bimbingan dosen pembimbing dan berbagai pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si, selaku Dekan di Fakultas Ekonomi, Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak Selaku Ketua Jurusan Akuntansi. Bapak Dr. Bala Bakri, S.Ip., Psi., SE, MM selaku Pembimbing I, Bapak Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak

selaku Pembimbing II dan telah banyak membantu penulis serta mengarahkan selama mengajarkan penelitian ini.

Tak lupa saya ucapkan Terima Kasih kepada Seluruh Dosen Universitas Ichsan Gorontalo yang tak sempat disebut satu persatu yang telah memberikan pelajaran selama proses perkuliahan. Dan terutama kedua orangtua tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan, keluarga yang telah ikut memberikan bantuan, serta teman-teman yang telah membantu.

Saya mengerti bahwa skripsi ini masih jauh dari hebat. Oleh karena itu, saya mengakui ide dan analisis produktif untuk pengembangan dalam lokakarya skripsi ini. Idealnya proposisi eksplorasi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih banyak untukmu.

Gorontalo 2023

Penulis

ABSTRAK

ABET NEGO TEBAL. E1117014. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK. YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan rasio keuangan yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio likuiditas PT. Astra Internasional Tbk. selama 2020 sampai 2022 dikategorikan likuid; current ratio, Quick ratio dan cash ratio tidak mencapai standar industri 200%. Rasio profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk. selama 2020 sampai 2022 dikategorikan tidak efisien karena kedua rasio penelitian tidak mencapai standar industri 20%.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas



ABSTRACT

ABET NEGO TEBAL. E1117014. THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT OF PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK AS A GO PUBLIC COMPANY ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

This study aims to find and analyze the financial performance of PT Astra International Tbk, using liquidity ratios and profitability ratios. The data used in this study are the financial statements of PT Astra International Tbk from 2020 to 2022. The analysis method employs descriptive analysis to explain the financial ratios analyzed. The results of this study indicate that the liquidity ratio of PT Astra Internasional Tbk from 2020 to 2022 is categorized as liquid. The current ratio, quick ratio, and cash ratio show that they do not reach the industry standard of 200%. The profitability ratio of PT Astra Internasional Tbk from 2020 to 2022 is categorized as inefficient because both ratios did not reach the industry standard of 20%.

Keywords: *financial performance, liquidity ratio, profitability ratio*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Batasan Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian	10
1.3.2 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	12
2.1. Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan	18
2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan	19
2.1.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.1.6 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan	22
2.1.7 Analisis Laporan Keuangan	23
2.1.8 Metode dan Tehnik Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.1.9 Pengertian Kinerja Keuangan	27
2.1.10 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Laporan Keuangan.....	29

2.1.11 Pengertian analisis Laporan Keuangan.....	30
2.1.12 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	32
2.1.13 Rasio Likuiditas	34
2.1.14 Rasio Solvabilitas.....	38
2.1.15 Rasio Profitabilitas.....	41
2.1.16 Rasio Aktivitas.....	44
2.1.17 Penelitian Terdahulu	47
2.2 Kerangka Pemikiran.....	49
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	51
3.1.Objek Penelitian	51
3.2. Metode Penelitian	51
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	51
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian.....	52
3.2.3 Jenis dan Sumber Data	52
3.2.4 Metode Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
4.1.1 Sejaja Singkat Lokasi Penelitian.....	56
4.1.2 Visi dan Perusahaan	57
4.1.3 Misi dan Perusahaan	57
4.1.4 Struktur Organisai	57
4.2 Analisis Hasil Penelitian	60
4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas	61
4.2.2 Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	65
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas	72
4.3.2 Pembahasan Rasio Profitabilitas	77
4.3.3 Kondisi Kinerja Keuangan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran-saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ikhtisar Laporan Keuangan.....	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Data Penelitian tahun 2020-2022.....	60
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	61
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	63
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	65
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	67
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	69
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	71
Tabel 4.8 Hasil Penelitian Rasio Likuiditas	73
Tabel 4.9 Hasil Penelitian Rasio Likuiditas	77
Tabel 4.10 Kondisi Kinerja Keuangan.....	82

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	59

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	62
Grafik 4.2 Perkembangan <i>Quick Ratio</i>	64
Grafik 4.3 Perkembangan <i>Cash Ratio</i>	66
Grafik 4.4 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	68
Grafik 4.5 Perkembangan <i>Return On Asset</i>	70
Grafik 4.6 Perkembangan <i>Return On Equity</i>	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis moneter yang terjadi dikawasan Asia mulai sejak tahun 1997, mempengaruhi hampir seluruh perekonomian. Indonesia termasuk yang menanggung akibat dari krisis moneter, antara lain lemahnya rupiah khususnya terhadap dollar yang terdampak pada perusahaan motor honda dan mesin perkantoran xerox yaitu terjadinya rendah daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan, dan lebih diperparah lagi oleh beberapa faktor yang memperburuk perekonomian baik berupa korupsi, kolosi, neposisme yang tidak terbatas pada sektor negara saja, tetapi juga mempengaruhi operasional perusahaan dan hal ini akan dapat mengundang banyak pesaing diberbagai perusahaan di indonesia.

Menurut Dewi dan Ni Putu 2017:2 Organisasi PT. Astra Internasional Tbk merupakan salah satu bidang yang diminati oleh para penyandang dana, penjelasannya adalah bahwa bidang ini merupakan salah satu bidang yang dapat bertahan di tengah keadaan moneter Indonesia, pada alasan bahwa dengan sendirinya organisasi sepeda motor honda dan mesin kantor Xerox semakin diharapkan untuk memberikan peluang fenomenal bagi organisasi ini karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan mobil honda dan mesin kantor xerox yang merupakan usaha yang sangat penting dan memiliki peluang yang sangat baik untuk diciptakan. Dalam Negeri, berdasarkan informasi dari Dinas Perindustrian (Kemenperin), laju pertumbuhan industri sepeda motor honda dan mesin kantor

xerox pada triwulan kedua dari triwulan terakhir 2017 sebesar 9,82%, di atas pertumbuhan bisnis sebesar 4,71% dua kali lipat. perkembangan keuangan masyarakat “Perkembangan industri sepeda motor Honda dan mesin kantor xerox sebesar 8,4% pada tahun 2022, dimana perkembangan ini berada di atas perkembangan pasti,” ujarnya dalam laman (SINDONEW.com).

Menurut Badan Pengukuran Pusat (BPS), PT Astra Internasional Tbk berhasil menjaga kinerja produksi di atas perpanjangan pada kuartal II 2023 sebesar 7,04% (YoY) untuk pertemuan modern besar dan menengah (IBS), sedangkan pertemuan kecil Ikatan Industri Ukuran Kecil (IMK) juga tidak lepas dari tren positif tersebut dengan mencapai pertumbuhan produksi yang sangat besar sebesar 5,82%. dan menerutnya sektor ini mempunyai peranan penting dalam pembagunan industri nasional terutama kontribusinya terhadap produk Domesik Bruto (PDB) industri non-migas. BPS menunjukkan, pertumbuhan produksi industri PT. Astra Internasional Tbk yang tinggi berkontribusi cukup signifikan terhadap pertumbuhan produksi industri manufaktur secara keseluruhan pada triwulan II 2022 dengan mencapai 4,00% untuk industri skala besar dan sedang 2,50% untuk industri skala mikro atau kecil. Dlancar dalam (SINDONEWS.com) Ketua Umum Gabungan Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk seluruh indonesia (gapmi) Adhi Lukman mengaku optimis industri mamin nasional akan tumbuh signifikan pada 2023. Hal ini didasarkan pada tren peningkatan investasi di industri pangan, dan menurutnya pertumbuhan sektor di antaranya disebabkan meningkatnya pendapat masyarakat serta tumbuhan

populasi kelas menengah "Kecendurang pola konsumsi masyarakat mengarah pada konsumsi produk-produk pangan olahan ready to eat", ungkapnya.

Diperlukan ukuran-ukuran atau indikator-indikator keuangan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya yaitu untuk menghasilkan keuntungan, apakah hasil tersebut sudah dapat dikatakan maksimal atau belum biasanya diukur dengan menggunakan angka-angka tertentu. Indikator-indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, kinerja keuangan sangatlah penting dalam menilai sejauh mana perusahaan berhasil atau berkembang sesuai tujuannya.

Eksekusi organisasi adalah pencapaian yang dicapai oleh tujuan organisasi. Pelaksanaan organisasi adalah pencapaian yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu karena siklus kerja selama periode tersebut. Estimasi kinerja digunakan oleh organisasi untuk membuat peningkatan pada latihan fungsional mereka untuk menyaingi organisasi lain. Menurut Fahmi (2015:2) eksekusi keuangan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu organisasi telah melakukan penggunaan prinsip-prinsip eksekusi keuangan secara tepat dan akurat.

Menurut Munawir (2018:30) Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Menurut subramanyam dan wild (2017:10) Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan berkaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan harus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, diperlukan atau informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivis perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan kedalam komponen laporan keuangan dan penelahan masing-masing komponen laporan keuangan serta hubungan antara komponen tersebut, agar analisis laporan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Menurut Hanafi Dan Halim (2018:5) Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Prastowo (2014:5) Mengatakan analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam langkah membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Menurut Kasmir (2019:66) Pemeriksaan laporan anggaran diharapkan dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu organisasi sehingga nantinya dapat membantu pengurus dalam menentukan pilihan yang lebih baik di kemudian hari. Kapasitas harus terlihat dalam membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun sesaat,

idealnya menggunakan sumber daya yang diklaim, dan kapasitas organisasi untuk mendapatkan keuntungan, baik dalam kesepakatan, sumber daya, dan modal penawaran.

Ada beberapa teknik dalam mengenalisis laporan keuangan salah satunya dengan analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2018:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Kasmir (2019:104) Mengatakan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Munawir (2018:37) Analisis adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari keduanya. Rasio yang paling sering digunakan oleh perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Menurut Hanafi Dan Halim (2018:75) Rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendeknya perusahaan melihat aktiva lancar perusahaan leraatif terhadap hutang lancarnya. Rasio aktivitas rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktivitas tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio solvabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang rasio profiblitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profiblitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal, saham yang tertentu.

Menurut Kasmir (2019:110) Rasio likuiditas mengambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas mengambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien pemakaian sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2018:59) Rasio likuitas adalah suatu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang peroleh dalam hubungannya dengan penjualannya maupun di investasi.

Rasio keuangan perusahaan mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan, hubungannya yaitu analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang dijelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang dituntukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu membantu mengambaran trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan, Fahmi (2018:46). Jadi untuk menilai kondisi dan

kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Sebagaimana Kasmi menguatkan (2010:104) Mengatakan bahwa hasil rasio keuangan ini gunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Rasio keuangan ada banyak jumlahnya diantaranya rasio likuidita, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Kaitan antara aset, liabilitas, ekuitas, dan laba bersih dengan kinerja keuangan yakni ke-empat fenomena tersebut miliki kaitan yang pasti, sebab untuk mengukur kinerja perusahaan yang dikatakan baik harus dilihat dari hal tersebut.

Objek dalam penelitian ini, penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan motor honda dan mesin perkantoran xerox periode 2018-2022 disebabkan perusahaan motor honda dan mesin perkantoran xerox merupakan industri yang memenuhi kebutuan masyarakat, maka bisnis ini memiliki prospek yang sangat baik dibandingkan dengan sektor lain. Industri motor honda dan mesin perkantoran xerox memiliki pertumbuhan yang sangat baik dibandingkan sektor lain.

Analisis yang akan lakukan pada laporan keuangan perusahaan motor honda dan mesin perkantoran xerox tahun 2018-2022 ditunjukan penulis agar dapat

mengevaluasi dan mengetahui bagaimana aktivitas perusahaan di lihat dari kinerja keuangan, kelemahan-kelemahan aktivitas kinerja keuangan perusahaan, kebijakan-kebijakan perusahaan, dan berupaya memberikan simpulan dan saran dalam memperbaiki kinerja keuangannya ditahun berikutnya.

Secara umum kondisi laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk periode 2020 sampai 2022 dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1
PT. Astra Internasional Tbk
Ikhtisar Laporan Keuangan
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aktiva	%	Total Hutang	%	Modal	%	Penjualan	%	Laba	%
2020	338.203	30%	142.749	31%	195.454	30%	175.046	25%	18.571	22%
2021	367.311	33%	151.696	33%	215.615	33%	233.485	33%	25.586	30%
2022	413.297	37%	169.577	37%	243.720	37%	301.379	42%	40.420	48%
Total	1.118.811	100%	464.022	100%	654.789	100%	709.910	100%	84.577	100%
Rata ²	372.937		154.674		218.263		236.637		28.192	

Berdasarkan tabel 1.1 Memperlihatkan secara keseluruhan rata-rata total Aktiva,Hutang dan Modal perusahaan PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2020-2022 mengalami peningkatan.

Total Aktiva, pada tahun 2021 meningkat sebesar 3% dari tahun 2020 kemudian tahun 2022 meningkat sebesar 4% dari tahun 2021. Selanjutnya Total Hutang, pada tahun 2021 meningkat sebesar 2% dari tahun 2020 kemudian tahun 2022 meningkat sebesar 4% dari tahun 2021. Demikian juga Total Modal, pada

tahun 2021 meningkat sebesar 3% dari tahun 2020 kemudian tahun 2022 meningkat sebesar 4% dari tahun 2021.

Penjualan dan laba bersih perusahaan PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2020-2022 juga mengalami peningkatan. Penjualan, pada tahun 2021 meningkat sebesar 12% dari tahun 2020 kemudian tahun 2022 meningkat sebesar 11% dari tahun 2021. Kemudian laba bersih, pada tahun 2021 meningkat sebesar 8% dari tahun 2020 dan tahun 2022 meningkat sebesar 18% dari tahun 2021.

Namun dengan lihat data tersebut bukan berarti kondisi keuangan perusahaan dalam keadaanyang baik. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu analisi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "*Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Astra Internasional Tbk*"

1.2 Batasan Penelitian

Berhubungan permasalahan kinerja keuangan perusahaan sangat luas, maka penelitian membatasi masalah penelitian ini pana "Kinerja keuangan yang terdiri dari masalah likuiditas meliputi Current Rasio, Quick Rasio, Cash Rasio Masalah Solvabilitas meliputi Net Profit Margin, ROI, ROE dan Aktivitas meliputi Inventoly Turnover, Receivable Turnover, Fixed Asset Turnover.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk, yang ditinjau dari Rasio Likuiditas.?

2. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk, yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas?.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Karena Perusahaan motor honda dan mesin perkantoran xerox merupakan perusahaan besar dan tersebar di seluruh wilayah indonesia serta aset perusahaan yang banyak, sehingga masuk dan tercakat sebagai salah satu perusahaan sangat penting untuk mengetahui dan memahami seberapa besar perusahaan ini perkembangan sesuai dengan tujuannya, maka maksud diadakan mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan yang terdapat pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk, tersebut melalui Rasio Likuiditas dan Profitabilitas.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk, yang ditinjau dari Rasio Likuiditas
2. Untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk, yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah :

a. **Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk melakukan perbandingan dalam hal kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan yang sama.

b. **Manfaat Praktis**

a. **Bagi Peneliti**

Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kinerja keuangan yang ada pada perusahaan, serta meningkatkan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio.

b. **Bagi Perusahaan**

Dengan melihat hasil analisis kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan finansial perusahaan sehingga memudahkan manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Laporan keuangan

Ringkasan anggaran adalah laporan yang menunjukkan kondisi moneter organisasi saat ini atau dalam periode tertentu. Motivasi di balik laporan anggaran yang menunjukkan kondisi organisasi yang sedang berlangsung adalah kondisi yang sedang berlangsung. Status organisasi yang sedang berlangsung adalah kondisi moneter organisasi pada tanggal tertentu (untuk laporan akuntansi) dan periode tertentu (untuk pengumuman gaji).

Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau setengah tahun untuk keuntungan internal organisasi. Sementara itu, dengan laporan keuangan, Anda dapat mengetahui situasi terkini organisasi setelah membedah ringkasan anggaran, Kasmir (2019: 6).

Sedangkan dalam buku (Irham 2018: 22) Manawir, mengatakan bahwa laporan moneter gagal mengingat alat vital untuk mendapatkan data sehubungan dengan posisi moneter dan hasil yang telah dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu klien (klien) untuk menentukan pilihan keuangan yang bersifat moneter.

Manurut (Harmanto 2016:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data data keuangan perusahaan laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang memerlukan perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi neraca, perhitungan rugi-laba dan laba yang ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan ini disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Lukman (2017) "Laporan keuangan adalah laporan tentang perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan masa lalu, saat ini, kemungkinannya di masa depan. Susilo (2010:10 mengatakan laporan keuangan hasil akhir dari proses akuntansi yang membuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang berdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan rugi, dan laporan perubahan keuangan.

Menurut kamaludin dan indrian. R (2015:34) "laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencacatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan". Laporan keuangan adalah laporan yang terbitkan oleh suatu perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perusahaan modal yang merupakan catatan transaksi perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Sutrisno (2017: 8 “laporan keuangan merupakan hasil dari sistem pembukuan yang menggabungkan dua laporan pokok yaitu laporan keuangan dan pengumuman gaji, laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat keadaan keuangan juga dapat digunakan dalam penentuan organisasi eksekusi.

Mengingat penilaian di atas, mungkin beralasan bahwa ringkasan anggaran organisasi adalah semacam kewajiban perusahaan, selain itu cenderung dianggap bahwa administrasi menyajikan laporan keuangan dan orang buangan menggunakan data ini untuk membantu dengan mudah memutuskan. Ringkasan fiskal yang terdiri dari catatan moneter, keuntungan dan kemalangan tidak henti-hentinya menulis tentang perubahan modal atau laporan laba yang ditahan. Namun, secara bertahap, laporan keuangan perusahaan lebih sering diingat untuk berbagai kelompok yang sifatnya lebih berkembang, misalnya memberikan rincian tentang perubahan modal kerja, menulis tentang sumber dan pelanggan uang, laporan pendapatan, catatan keuangan atau laporan, dan catatan yang berbeda.

Kasmir (2019:7) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan harus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

Dalam buku Irham Fahmi (2018:24) Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston menyatakan bahwa suatu laporan keuangan tahunan korporat terdiri dari empat laporan pokok yaitu:

- a. Catatan moneter menunjukkan tempat moneter dari sumber daya, kewajiban, dan nilai investor suatu organisasi pada tanggal tertentu, seperti akhir kuartal atau akhir tahun.
- b. Penjelasan gaji menyajikan konsekuensi dari tugas pembayaran, biaya, keuntungan bersih atau kekurangan dan pendapatan atau defisit per saham untuk periode pembukuan tertentu.
- c. Penjelasan nilai investor mengakomodasi penyesuaian pembukaan dan penyelesaian untuk semua catatan di bagian nilai investor dari laporan aset.
- d. Penegasan pendapatan memberikan data tentang pendapatan selama bekerja, mendukung, dan memberikan kontribusi selama periode pembukuan.

Dari beberapa pendapat diatas, penelitian dapat menyimpulkan bahwa setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, dan laporan arus kas.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan atau menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka moneter. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah lakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. pengguna ini menilai apa yang telah lakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup

misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau menganti manajemen.

Dalam buku Irham Fahmi (2018:26) Prinsip Pembukuan Moneter (Afiliasi Pembukuan Indonesia, 1994) menyatakan bahwa alasan laporan moneter adalah untuk memberikan data mengenai posisi moneter, pelaksanaan, dan perubahan posisi moneter suatu organisasi yang membantu sejumlah besar klien dalam mengejar keputusan keuangan.

Kasmir (2019:10) menyatakan tujuan laporan keuangan untuk memberikan tertentu, yang disusun secara mendadak maupun secara berkala, serta mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut hanafi dan Halim (2018:30) bahwa tujuan pelaporan keuangan dinilai dari tujuan yang paling umum, kemudian bergerak ketujuan yang lebih spesifik, berikut adalah tujuan pelaporan keuangan:

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
2. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal.
3. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
4. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terdapat sumber daya tersebut.
5. Informasi mengenai pendapat dan komponen-komponennya.

Tujuan laporan keuangan menurut yustina dan titik yang dikutip dari buku irham Fahmi (2018:26) menyatakan bahwa laporan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Dalam ringkasan fiskal diatur dan dipesan oleh pemegang buku. Pemegang buku melihat secara akurat bahwa ringkasan anggaran menyebabkan akan menjadi data moneter untuk beberapa pertemuan. Akibatnya, pemegang buku harus secara akurat mengetahui alasan untuk merinci moneter.

Tujuan Laporan Keuangan APB Nomor 4		
<p>Tujuan Khusus</p> <p>oran</p> <p>Posisi Keuangan</p> <p>Hasil Usaha</p> <p>Perubahan Posisi</p> <p>Keuangan Secara</p> <p>Wajar Sesuai Dengan</p> <p>GAAP</p>	<p>Tujuan Umum</p> <p>erikan Informasi</p> <p>a. Sumber Ekonomi</p> <p>b. Kewajiban</p> <p>c. Kekayaan Bersih</p> <p>d. Proyeksi Laba</p> <p>e. Perubahan Harta</p> <p>Dan Kewajiban</p> <p>f. Informasi Relevan</p>	<p>Tujuan Kualitatif</p> <p>a. Relevance</p> <p>b. Understandability</p> <p>c. Verifiability</p> <p>d. Neutrality</p> <p>e. Timeliness</p> <p>f. Comparability</p> <p>g. Completeness</p>

Sumber. Sofyan Harahap (2018)

2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam perencanaan laporan keuangan harus dilakukan dengan petunjuk-petunjuk material, demikian pula dalam kesiapan laporan keuangan dengan memperhatikan gagasan rangkuman anggaran itu sendiri.

Secara praktis, gagasan laporan moneter dapat diverifikasi dan menjangkau jauh.

Laporan keuangan disiapkan atau dibuat dengan maksud untuk berikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh, sebagai progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Kajian-Kajian atau fakta yang telah dicatat.
2. Konsep dasar dan konveksi-konveksi yang dipakai didalam akuntansi.
3. Pendapat-pendapat/pertimbangan pribadi (manajemen)

Adapun menurut pendapat Irham Fahmi (2017:27) menyatakan bahwa ada empat karakteristik laporan keuangan adalah 'dapat difahami'; 'relevansi'; 'dapat dipercaya' dan 'dapat dibandingkan'.

- a. Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau understandable oleh para penggunanya. Laporan keuangan disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah fahami.
- b. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Agar relevan, informasi yang ada laporan

keuangan harus miliki nilai prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialistik.

- c. Data dalam bentuk uang akan sangat berguna jika disajikan dengan andal atau dapat diandalkan. Juga, laporan anggaran diperkenalkan di bawah aturan 'substansi dari' atau acara yang berfokus pada sifat keuangan bukan sifat formal. Laporan moneter juga harus diberi pedoman kehati-hatian atau perlindungan dan diselesaikan.
- d. Data yang terkandung dalam ringkasan anggaran harus memiliki kesamaan kualitas. Untuk memiliki kesamaan, laporan moneter harus menggunakan strategi dan basis estimasi secara andal.

Menurut Kasmir (2019:12) Dapat diverifikasi sifatnya menyiratkan bahwa laporan moneter siap dan disusun dari informasi masa lalu atau informasi masa lalu dari sekarang. Misalnya, laporan moneter disusun berdasarkan pasangan atau berapa lama. Sedangkan jauh jangkauannya mengandung pengertian bahwa laporan anggaran dibuat selengkap yang benar-benar diharapkan. Ini menyiratkan bahwa laporan moneter siap sesuai pedoman yang ditetapkan. Membuat atau mengumpulkan hanya pecahan (tidak memadai) tidak akan memberikan data total tentang dana organisasi.

2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktivitas

perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Menurut Irham (2018:41) ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan antara lain yaitu:

1. Kreditur, adalah pihak lain yang memberikan dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.
2. Investor, adalah seseorang yang mempunyai saham atas investasi yang ditanamkan di suatu perusahaan.
3. Akuntan, adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.
4. Karyawan perusahaan, mereka yang terlihat secara penuh di suatu perusahaan dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat mereka bekerja.
5. Bapepam, adalah badan pengawas pasar modal dalam hal ini bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan tersebut.
6. Konsumen, adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
7. Pemasok (suplier), adalah mereka yang menerima order untuk memasuk setiap kebutuhan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai besar yang mana semua itu dihitung dengan sekala finansial.

8. Pengalian, dalam hal ini laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.
9. Akademis dan peneliti, adalah mereka yang melakukan research terhadap suatu perusahaan.
10. Pemerintah, dalam hal ini pemerintah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai aspek.

2.1.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengukur antar pos-pos yang ada dalam laporan keuangan selama satu periode. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan agar selanjutnya dapat membantu pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih baik di masa yang akan datang (Kasmir 2019:66).

Menurut Hanafi dan Halim (2020:5) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuangan) dan tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan kedalam komponen laporan keuangan dan penelahan masing-masing

komponen laporan keuangan tersebut serta hubungan antara komponen laporan keuangan tersebut serta komponen dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang ada agar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif untuk membantu dalam nilai posisi keuangan merupakan dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan/laba.

Sementara itu, menurut Harahap (2018: 190) mengungkapkan pemeriksaan moneter berarti memisahkan hal-hal laporan keuangan ke dalam satuan data yang lebih kecil dan melihat hubungan yang besar atau yang memiliki signifikansi antara satu sama lain baik kuantitatif maupun non-kuantitatif. informasi ditentukan untuk mengetahui keadaan moneter lebih lanjut yang penting selama waktu yang dihabiskan untuk membuat pilihan yang ideal.

Kemudian menurut Dwi Prastowo (2018:56) analisis keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dari beberapa pengertian diatas tentang analisis laporan keuangan, maka saya dapat menarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk mengetahui atau memperoleh informasi posisi keuangan yang bertujuan menilai dan mengukur kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.1.6 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Arti penting analisis laporan keuangan dapat dijelaskan melihat dengan karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri dan mengaitjannya dengan

kebutuhan atau fokus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan laporan keuangan akan menjadi lebih menjadi bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa akan mendatang, evaluasi dan analisis trend, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan dokumen historis dan statis, ini berarti bahwa laporan keuangan melaporkan' apa yang telah terjadi selama periode tertentu,.Atau rangkaian periode tertentu, informasi yang paling bergarga bagi kebanyakan pemakai laporan keuangan adalah informasi mengenai, apa yang mungkin akan terjadi pada masa mendatang.

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

Pemeriksaan ringkasan fiskal dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, misalnya dapat digunakan sebagai alat penyaringan dasar dalam memilih keputusan usaha atau konsolidasi, sebagai alat pengangkutan dalam hal keadaan keuangan dan pelaksanaan di masa depan, sebagai siklus diagnostik untuk eksekutif, isu-isu fungsional atau berbeda, atau sebagai instrumen penilaian administrasi.

Menurut Kasmir (2018:104) Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah: 1) untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik aktiva, kewajiban modal maupun hasil usaha dan hasil yang dicapai selama beberapa periode: 2) untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang dimiliki perusahaan: 3) untuk mengetahui kekuatan-kekuatan apa saja yang

dimiliki: 4) untuk mengetahui perbaikan-perbaikan apa saja yang perlu dilakukan di masa yang akan datang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini: 5) untuk menilai efektifitas manajemen di masa yang akan datang, apakah perlu diperbaharui atau tidak, karena sudah dianggap berhasil atau tidak: 6) dapat digunakan juga sebagai bahan pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Kemudian sesuai Prastowo (2018: 53) pemeriksaan ringkasan anggaran berencana untuk mengurangi ketergantungan para pemimpin pada tebakan murni, anggapan alami, serta membuat dan membatasi tingkat kerentanan yang tidak dapat dihindari dalam setiap siklus dinamis.

2.1.8 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan dan ditunjukkan oleh akuntan, selanjutnya menjadi tanggung jawab manajer perusahaan untuk melakukan analisis dan kritik yang komprehensif terhadap seluruh isi laporan keuangan tersebut. Dengan analisis krisis yang komprehensif diharapkan akan diperoleh kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, termasuk sebagai rekomendasi menilai kinerja keuangan perusahaan, termasuk sebagai rekomendasi untuk pengambilan keputusan, karena jika analisis tidak komprehensif dan kritis, maka akan ada kondisi yang terlewatkan (terabaikan) dan hal ini dapat berpengaruh terhadap masalah yang timbul di kemudian hari.

Di dalam melakukan analisis laporan keuangan perlukan adanya ukuran tertentu rasio, yaitu merupakan alat yang dapat gunakan untuk menjelaskan

hubungan antara dua atau lebih data keuangan pada dasarnya metode dan teknik ini digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos bila perbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menederhanakan data sehingga lebih mengerti oleh orang-orang yang berkepentingan terhadap data tersebut. Terdapat dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisan laporan keuangan (imam santoso, 2009:482) yaitu :

1. Metode Analisis horizontal (dimanis) adalah analisis ini digunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
2. Metode vertikal (statis) adalah analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut pada suatu periode tertentu.

Teknik analisa laporan keuangan yang biasanya digunakan dalam analisis laporang keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingkan laporan keuangan adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan pada dua periode tertentu atau lebih untuk satu perusahaan satu pada tanggal tertentu untuk dua perusahaan yang berbedah.

- b. Analisis trend, adalah untuk dapat menghitung trend yang dinyatakan dalam presentase (trend percentage) ini perlukan dasar pengukurannya. biasanya data atau laporan keuangan dari tahun yang paling awal dari deretan laporan keuangan yang dianalisis tersebut dianggap sebagai tahun dasar.
- c. Laporan dalam perecentase per komponen, adalah semua komponen atau pos dihitung perecentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau kenaikan mutu (kualitas) data, maka masing-masing pos atau komponen aktiva lancar dihubungkan atau tentukan persentasenya terhadap jumlah aktiva lancar, komponen hutang lancar terhadapan jumlah hutang lancar, dan sebagainya.
- d. Analisis Rasio, adalah melakukan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang analisis memelukan suatu ukuran (yardstick) tertentu.

Pemeriksaan laporan fiskal menggunakan strategi dan prosedur investigasi yang berbeda dan memusatkan perhatian pada bidang pemeriksaan yang jelas akan menghasilkan dua potongan data yang signifikan, khususnya data tentang kualitas dan kekurangan organisasi, data yang diperoleh dari pemeriksaan ringkasan anggaran suatu organisasi akan melihat pemikiran material untuk orang-orang yang terlibat erat dalam membuat keputusan moneter mengenai organisasi yang sedang dibongkar.

2.1.9 Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang miliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dari informasi yang peroleh pada neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan praksanaan keuangan secara baik dan benar dengan menjadi tolak ukurannya adalah pencapaian laba. Namun untuk membuktikan hal tersebut, dibawah ini paparkan berapa pengertian tentang kinerja keuangan. Menurut Munawir (2018:30) kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan Fahmi (2018:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Prastowo yang dikutip oleh Praytino (2013:9) Menyebutkan unsur dari kinerja-kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut: Unsur yang terkaitan secara lang sungan dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang yang disebutkan laporan laba rugi. Pengasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur

yang (espenci). Sedangkan Menurut Subramanyam dan Wild (2017:101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan pengkait biaya menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasil dalam suatu periode telah diakui. Pengkait memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, efektivitas diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara input dan output, yaitu input tertentu untuk memperoleh output yang optimal. Sedangkan efisiensi adalah kemampuan manajemen untuk memilih sasaran yang tepat atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan. Jumingan (2017:239), secara spesifik, sebagai berikut: (1) menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan, terutama posisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya, dan (2) menentukan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aktiva yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Mulyadi, seperti yang diinginkan (2017:416) pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk. a) pengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasiyan karyawan, b) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan, dan c) menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yanghasil kinerjanya diatas

perusahaan pesainnya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenisnya, dari hasil analisis kinerja keuangan merupakan informasi bagi manajemen untuk membuat berbagai keputusan bidang pembiayaan, investasi, dan operasi, setiap manajer membutuhkan informasi keuangan harus yang tepat, maka dari itu informasi keuangan harus disajikan tepat waktudan akurat.

2.1.10 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja setiap perusahaan berbeda karena keuangan tergantung pada bidang bisnis yang digelutinya. Jika sebuah perusahaan bergerak di bidang pertambangan, berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dan perikanan. Begitu juga dengan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, seperti perbankan, yang jelas berbeda dengan ruang lingkup perusahaan lainnya. Dengan demikian, menurut fahmi (2018:3), ada 5 (tahun) langkah dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan, yaitu:

- a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat telah sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil dari laporan keuangan tersebut dapat diperhitungkan.

- b) Melakukan perhitungan.

Penerapan perhitungan disini dilakukan sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dipecahkan, sehingga hasil dari perhitungan tersebut memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c) Membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan hasil perhitungan, dan kemudian membandingkannya dengan hasil dari berbagai perusahaan lain. Ada dua metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini, yaitu: 1) Time series analysis, yaitu perbandingan antar periode waktu atau antar periode, sehingga dapat dilihat secara grafis. 2) Cross-sectional approach, yaitu perbandingan hasil perhitungan rasio yang dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang memiliki ukuran yang sama, yang dilakukan secara simultan.
- d) Interpretasi Interpretasi terhadap berbagai masalah yang ditemukan dalam tahap analisis ini untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, setelah ketiga tahap tersebut dilakukan, kemudian dilakukan interpretasi untuk melihat masalah dan kendala apa yang dialami bank.

2.1.11 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikut.

Menurut Harahap (2018:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil pertimbangan dari satu pos laporan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya

menyederhanakan informasi yang mengambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan menyederhanakan ini kita dapat menilai secara tepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Fahmi (2015:49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau finansial rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Investigasi proporsi moneter itu sendiri dimulai dengan laporan moneter penting, khususnya dari laporan akuntansi. estimasi proklamasi gaji dan penjelasan pendapatan, perhitungan proporsi moneter akan menjadi lebih jelas jika dikaitkan, antara lain, dengan menggunakan contoh organisasi yang dapat diverifikasi, yang ditemukan dalam perhitungan berbagai tahun untuk memutuskan apakah organisasi tersebut meningkatkan atau membusuk, atau Lakukan pemeriksaan dengan organisasi berbeda di industri serupa.

Menurut Kasmir (2019:104) Mengatakan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Lebih lanjut, menurut Wirsidi dan Bambang yang dikutip oleh Irham Fahmi (2018: 45) Pemeriksaan proporsi moneter adalah instrumen untuk memecah pelaksanaan organisasi yang memahami berbagai hubungan dan penanda moneter, yang ditampilkan untuk menunjukkan perubahan keadaan moneter atau

pelaksanaan kerja di masa lalu, dan membantu menggambarkan desain pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan bahaya dan membuka pintu bawaan dalam organisasi yang bersangkutan.

Dari beberapa uraian pendapat diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa rasio merupakan hubungan dan perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang menjadi dasar atau tolak ukur untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Dan hasil analisis kinerja keuangan merupakan informasi bagi manajemen untuk membuat berbagai keputusan diberbagai bidang tertentu.

2.1.12 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk memenuhi informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. hal ini dapat dilakukan dengan menganalisa rasio-rasio keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:59) analisa rasio keuangan terbagi atas:

1. Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
2. Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.
4. Proporsi manfaat adalah proporsi kelayakan administrasi secara umum yang ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh

sebanding dengan transaksi dan spekulasi. Semakin baik proporsi manfaat, semakin tinggi kapasitas untuk mendapatkan manfaat organisasi.

Macam-macam Proporsi Menurut Hanafi dan Halim (2018:75), penyelidikan proporsi moneter meliputi:

1. Rasio Likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendeknya perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya.
2. Rasio Aktivitas yaitu rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.
3. Rasio Solvabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Dan menurut Harahap (2018:301) analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban yang harus dibayar apabila terjadi likuidasi.

3. Proporsi manfaat/produktivitas, yang menggambarkan kapasitas organisasi untuk memperoleh manfaat dari setiap pintu dan sumber terbuka yang dapat diakses, seperti latihan transaksi, kas, modal, jumlah pekerja, jumlah cabang, dll.
4. Proporsi pengembalian, yang menggambarkan proporsi kewajiban organisasi terhadap nilai sumber daya.
5. Proporsi tindakan, yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam kegiatan-kegiatan fungsionalnya baik dalam transaksi, perolehan maupun kegiatan lainnya.

2.1.13 Rasio Likuiditas

Kasmir (2019:110) Proporsi Likuiditas adalah proporsi yang menggambarkan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sementara. Satu lagi kemampuan dari proporsi likuiditas adalah menunjukkan atau mengukur kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen yang berkembang, baik komitmen kepada pihak di luar organisasi maupun di dalam organisasi. Atau sekali lagi pada akhir hari, proporsi likuiditas menunjukkan kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban sesaat (kewajiban) yang diharapkan, atau proporsi untuk menentukan kemampuan organisasi untuk mendanai dan memenuhi komitmen (kewajiban) saat dibebankan.

Proporsi likuiditas atau seringkali juga proporsi modal yang berfungsi adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur seberapa lancar suatu organisasi. Proporsi ini penting karena ketidak mampuan untuk membayar komitmen dapat

menyebabkan bab 11 dari organisasi. Cobalah untuk menganalisis setiap bagian dari sumber daya saat ini dengan bagian kewajiban lancar (kewajiban sementara).

Untuk mengukur atau menilai posisi keuangan atau analisis rasio likuiditas maka rasio yang digunakan adalah:

a. **Rasio Lancar atau (Current Rasio)**

Rasio lancar atau *current rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagi secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Menurut Kasmir (2019:143) Standar industri untuk *Current Rasio* adalah sebanyak 200% jika rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengkuran rasio tinggi, belum tentu kombinasi perusahaan sedang baik.

Rumus untuk memberi rasio lancar atau *Current Rasio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{(\text{Utang Lancar Current Liabilitas})}$$

b. Proporsi Cepat (Proporsi Cepat)

Proporsi cepat atau proporsi cepat atau proporsi sangat lancar atau analisis dasar proporsi adalah proporsi yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk memenuhi atau membayar komitmen atau kewajiban saat ini (kewajiban sesaat) dengan sumber daya saat ini tanpa mempertimbangkan nilai saham (stock). Proporsi ini menunjukkan kapasitas organisasi untuk membayar komitmen sementara selain persediaan karena memerlukan investasi yang cukup panjang untuk sumber daya untuk diakui menjadi uang tunai dan mengharapkan piutang dapat segera diakui sebagai uang. Untuk menemukan proporsi yang cepat, diperkirakan dari semua sumber daya saat ini, kemudian dikurangi dengan nilai saham dan dibandingkan dengan setiap kewajiban lancar.

Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2019: 143) standar bisnis Fast Proportion adalah 150% kali. Jika persentase cepat melebihi rata-rata, organisasi berada dalam kondisi yang lebih baik daripada organisasi lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi tidak harus menjual saham untuk memenuhi kewajiban lancar, namun dapat menjual perlindungan atau menagih piutang. Namun, jika proporsi cepat perusahaan berada di bawah rata-rata bisnis, keadaan organisasi lain.

Hal ini membuat perusahaan menawarkan sahamnya untuk mengurus cicilan utang saat ini.

Rumus untuk mencari rasickzo cepat atau quick rasio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Rasio (Acid Test Rasio)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

a. **Rasio kas (Cash raso)**

Rasio kas atau rasio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Selanjutnya, saldo uang harus cukup atau cukup setiap saat dan tidak berlebihan dengan tujuan agar tidak terjadi pemborosan harta. Proporsi uang juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban dalam waktu sesingkat-singkatnya mengingat fakta bahwa sumber daya cair utama dipertimbangkan.

Menurut Kasmir (2019:143) standar industri untuk *cash rasio* adalah sebanyak 50% Jika rata-rata industri untuk *Cash rasio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun kondisi kas terlalu tinggi juga kurang baik karena dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang

baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lanvar lainnya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau leverage rasio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Cash Or Cash Eguivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.14 Rasio Solvabilitas

Kasmir (2019:151) proporsi dissolvabilitas atau proporsi pengaruh adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber daya organisasi didukung dengan kewajiban. Ini menyiratkan bahwa sebagian besar masalah kewajiban ditanggung oleh organisasi dibandingkan dengan sumber dayanya. Semua dari perspektif ekspansif, dikatakan bahwa proporsi dissolvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk membayar kewajibannya, baik saat ini dan jangka panjang jika perusahaan ditukar. Proporsi ini diperlukan oleh bank karena cenderung digunakan untuk menentukan hasil organisasi dalam membelanjakan sumber dayanya dan kemampuan organisasi untuk menciptakan manfaat untuk memenuhi biaya yang tepat terkait dengan penggunaan aset mulai dari non-pemilik.

Untuk mengukur atau menilai rasio solvabilitas maka rasio yang digunakan adalah:

a. **Debt To Asset Rasio (Rasio Kewajiban Terhadap Aktiva)**

Proporsi kewajiban terhadap sumber daya adalah proporsi kewajiban yang digunakan untuk mengukur proporsi antara kewajiban lengkap dan

sumber daya absolut. Secara keseluruhan, seberapa besar sumber daya organisasi didukung oleh kewajiban atau seberapa besar pengaruh kewajiban organisasi terhadap sumber daya dewan. Semakin tinggi proporsi ini, dan itu berarti semakin banyak pembiayaan kewajiban, semakin sulit bagi organisasi untuk mendapatkan uang muka ekstra karena diharapkan organisasi tidak dapat menutupi kewajibannya dengan sumber dayanya. Demikian pula, jika proporsinya rendah, semakin kecil organisasi didukung dengan kewajiban.

Manurut Kasmir (2019:164) standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah banyak 35% jika rata-rata industri 35% *debt to asset ratio* perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan bayai hampir separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitansinya. Secara otoritas, apabila perusahaan dilikuiditas masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Rumus untuk mencari Debt to Asset ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Proporsi Cepat (Proporsi Cepat)

Proporsi cepat atau proporsi cepat atau proporsi sangat lancar atau analisis dasar proporsi adalah proporsi yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk memenuhi atau membayar komitmen atau kewajiban saat ini (kewajiban sesaat) dengan sumber daya saat ini tanpa mempertimbangkan nilai saham (stock). Proporsi ini menunjukkan kapasitas organisasi untuk membayar komitmen sementara selain persediaan karena memerlukan investasi yang cukup panjang untuk sumber daya untuk diakui menjadi uang tunai dan mengharapkan piutang dapat segera diakui sebagai uang. Untuk menemukan proporsi yang cepat, diperkirakan dari semua sumber daya saat ini, kemudian dikurangi dengan nilai saham dan dibandingkan dengan setiap kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2019:164) standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah sebesar 90% jika rata-rata industri untuk debt to equity ratio 90%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.1.15 Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019:121) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Untuk mengukur atau menilai rasio profitabilitas maka rasio digunakan adalah:

a. Profit Margin on Sales

Profit margin on sales atau ration profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

1. Net Profit Margin Dengan Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Kasmir (2019:201) standar industri untuk *net profit margin* adalah sebesar 20% jika besarnya *net profit margin* berada jauh dibawah standar industri, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik.

b. Return On Inverntment (ROI)

Hasil pengambilan investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini membandingkan antara laba setelah pajak (laba bersih) dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan untuk membiayai operasi dari kegiatan-kegiatan perusahaan. Jadi, dari hasil perhitungan rasio dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin bagus, begitupun sebaliknya apabila rasio rendah maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin sedikit, jadi terjadi pemborosan.

Menurut Kasmir (2019:208) standar industri untuk *return on investment* (ROI) adalah sebesar 30% jika besarnya *return on investment* berada jauh dibawah standar industri, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi perusahaan kurang baik.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Demikian pula sebaliknya jika rasio rendah maka perusahaan semakin lemah.

Menurut Kasmir (2019:208) standar industri *return on equity* adalah sebesar 40%. Jika besarnya *return on equity* berada jauh dibawah standar industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham, yang berarti kinerja keuangan kurang baik.

Rumus untuk mencari return on equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return On Equity = \frac{Earning After Interest And Tax}{Equity}$$

2.1.16 Rasio Aktivitas

Kasmir (2019:172) Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliknya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk tingkat efektivitas pemanfaat sumber daya perusahaan. Efisiensi yang yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan, piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk suatu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Untuk mengukur atau menilai rasio aktivitas maka rasio yang digunakan adalah:

a. Receivable Turn Over (Perputaran Piutang)

Perputaran piutang merupakan rasio yang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Menurut Kasmir (2019:179) standar industri untuk receivable turn over berada jauh dibawah standar industri, maka kondisi perputaran piutang pada perusahaan kurang baik.

Rumus Untuk mencari receivable turn over adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

b. Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (inventory turn over). Dapat diartikan pula bahwa

perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Semakin kecil rasio ini, semakin jelak demikian pula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama*, membandingkan rasio antara harga pokok yang dijual dengan nilai sediaan, dan *kedua*, membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuiditas persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Menurut Kasmir (2019:187) standar industri untuk *inventory turn over* adalah sebesar 20 kali. Jika banyaknya *inventory turn over* berada jauh dibawah standar industri, maka kondisi perputaran persendirian perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Fixed Assets Turn Over (Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditambakan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur

apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

Menurut Kasmir (2019:187) Standar industri untuk *fixed asset turn over* adalah sebesar 5 kali. Jika banyaknya *fixed asset turn over* berada jauh dibawah standar industri, maka kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Rumus untuk mencari *fixed asset turn over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

2.1.17 Penelitian Terdahulu

Aditya (Putra Dewa) 2019 Dengan judul PT. Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan mengetahui manfaat analisis rasio keuangan serta untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan penelitian adalah data dokumenter yang berupa jurnal, faktur, notulen memo, atau dalam bentuk laporan keuangan PT Astara Internasional Tbk. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian ini

bahwa, rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah IL Liquid sedangkan QR adalah Liquid, Solvabilitas yang telah diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan. Kegiatan yang telah diukur dengan menggunakan RTO dan ITO efisien. sementara itu TATO yang tidak efisien. Profitabilitas yang telah diukur dengan menggunakan GPM, NPM, dan ROA efisien, sementara itu ROE tidak efisien perbedaan.

Mutiara Nur rahmat, dan Euis Komariah (2020) dengan judul Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2020 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu salah satunya metode analisis laporan keuangan. Hasil dari penelitian didapat bahwa kinerja keuangan PT indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan ini didapat bahwa kinerja keuangan, misalnya pada penjualan, persediaan, laba dan lainnya.

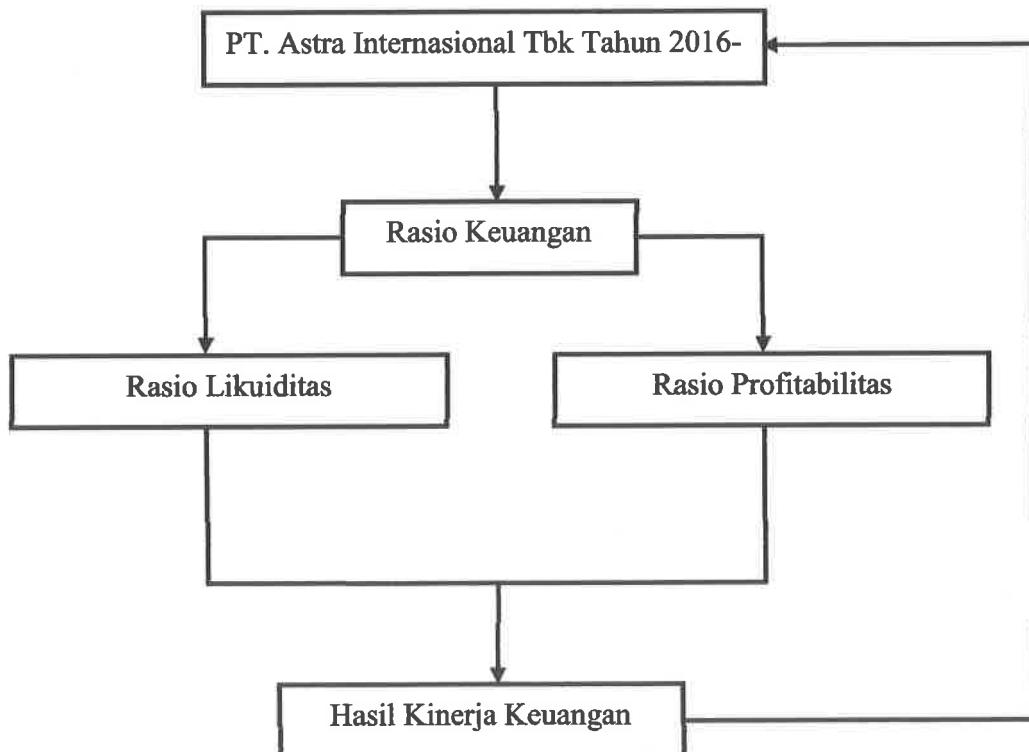
Hendry Andreas Maith (2017) dengan judul Pemeriksaan eksekusi moneter dalam memperkirakan eksekusi moneter di PT. Astra Worldwide Tbk. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk memutuskan pameran di PT. Astra Worldwide Tbk. Survei dari investigasi proporsi moneter dan proporsi moneter. Teknik logis yang digunakan adalah penyelidikan yang jelas dengan menggunakan estimasi proporsi likuiditas, proporsi kelarutan, proporsi pergerakan

dan proporsi keuntungan. Informasi dan data penelitian diperoleh dari perdagangan saham Indonesia. Konsekuensi dari penelitian ini tergantung pada proporsi likuiditas yang dialami setiap tahun sehingga kondisi organisasi diatur sedemikian rupa dari proporsi dissolvabilitas yang menunjukkan bahwa modal organisasi saat ini tidak cukup untuk mencerminkan kewajiban yang diberikan oleh pemberi pinjaman sehingga kondisi organisasi seharusnya. dalam kondisi yang mengerikan. Terlebih lagi, mensurvei proporsi tindakan secara konsisten organisasi telah berkembang, ini menyiratkan organisasi bekerja secara efektif. Kemudian proporsi manfaat umum untuk proporsi produktivitas ini organisasi berada dalam kondisi yang sangat baik karena peningkatan ini menunjukkan bahwa kemajuan organisasi untuk menciptakan manfaat secara konsisten terus meningkat. Sementara eksplorasi masa lalu memiliki kemiripan penelitian dan penelitian aliran sama-sama memimpin pemeriksaan pada variabel yang sama, khususnya pemeriksaan laporan anggaran dalam memperkirakan pelaksanaan keuangan organisasi, namun di sini unik dalam kaitannya dengan perbedaan di bidang penelitian, khususnya ahli masa lalu yang mengeksplorasi perubahan di sana. sedangkan para analis saat ini sedang membedah organisasi PT Astra. Sepeda motor Honda Internasional Tbk dan mesin kantor Xerox.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan tersebut diatas digunakan alat berupa rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan itu diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas. Yang akan dapat menentukan apakah kinerja keuangan pada

perusahaan yang terdapat di motor honda dan mesin perkantoran xerox mengalami perkembangan atau tidak. Analisis rasio keuangan merupakan proses pengevaluasian posisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang serta untuk antaranya ditetapkan. Analisis rasio keuangan akan bermanfaat bagi penentuan kebijakan samaan terutama manajemen untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang dan pengelolaan perusahaan berdasarkan hal tersebut, kerangka pemikiran yang digambarkan yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab terdahulu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2020 sampai 2022

3.1 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Sugiyono (2019:1) Metode penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, *rasional empiris*, dan *sistematis*. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara-cara yang gunakan dalam penelitian itu teramat oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang akan gunakan sistematis artinya, proses yang gunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan mengambarkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

3.2.2 Operasionalisasi

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	a. Current Ratio b. Quick Ratio c. Cash Ratio	Rasio
	Rasio Profitabilitas	a. Net Profit Margin b. Return On Investment (ROI) c. Return On Eqity (ROE)	Rasio

Sumber : Kasmir (2019:127)

3.2.3 Jenis Dan Sumber Data

3.2.3.1 Jenis Data

Data di peroleh dari pokok-pokok permasahaan, mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh adalah data sekunder *sistem time series* yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdapat motor honda dan mesin perkantoran xerox PT. Astra Internasional Tbk

3.2.3.2 Sumber Data

Data yang diperoleh dengan cara penelitian kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai macam pustaka yang televan dengan fenomena sosial yang terjadi, mengumpulkan data pendukung dari literatur yang televan, jurnal dan laporan keuangan yang dipublikasikan guna mendapat gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian yang dilakukan pada proses awal penelitian sampai akhir penelitian.

3.2.4 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis.

1. Kuantitatif Pengelolaan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Deskriptif yang untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan yang terdapat dalam motor honda dan mesin perkantoran xerox yang PT. Astara Internasional Tbk.

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif menggunakan rasio keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *urrent rasio*

* Standar Industri Current Ratio sebagai 200%

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio*

* Standar Industri Quick Ratio Sebesar 150%

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *cash ratio*

* Standar industri cash ratio sebesar 50%

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio profitabilitas, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan Profit Margin

1. Net Profit Margin

* Standar Industri Net Profit Margin 20%

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Formulasi yang digunakan untuk menetukan Retun On Asset

* Standar Industri ROA sebagai 30%

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aktiva}}$$

c. Formulasi yang digunakan untuk menetukan Retun On Equity

* Standar Industri ROE sebagai 40%

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$$

3. Setelah dilakukan penghitungan selanjutnya menganalisis dengan.

membandingkan standar dari masing-masing rasio, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari masing-masing rasio tersebut

Berikut disajikan standar rasio keuangan menurut Kasmir :

Keterangan	Rasiao	Standar rasio
Rasio Likuiditas	Current Ratio	200%
	Quick Ratio	150%
	Cash Ratio	50%
Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Asset (ROA)	30%
	Return On Equity (ROE)	40%
Sumber (Kasmir, 2018 : 150)		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra International Tbk berdomisili di Menara Astra Lt. 58-63, Jl. Jendral Sudirman Kav 5-6, Jakarta 10220 – Indonesia.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat), jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, jasainformasi dan komunikasi). Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Lexus, Daihatsu, Izusu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, konstruksi, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, teknologi informasi dan properti.

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat

sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

4.1.2 Visi perusahaan.

Memasuki abad milenium, Direksi PT. Astra Internasional Tbk, telah menetapkan visi perusahaan ke depan adalah : Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik, dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab social serta ramah lingkungan.

4.1.3 Misi perusahaan.

Bertitik tolak dari Visi yang telah ditetapkan, seluruh jajaran staf, karyawan dan Direksi PT. Astra Internasional Tbk merapatkan barisan mengatur langkah ke depan dalam mengembangkan Misi Perusahaan yaitu : Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami. Umumnya emiten jarang melakukan perombakan visi maupun misnya, karenanya data di atas mungkin akan valid dalam waktu lama

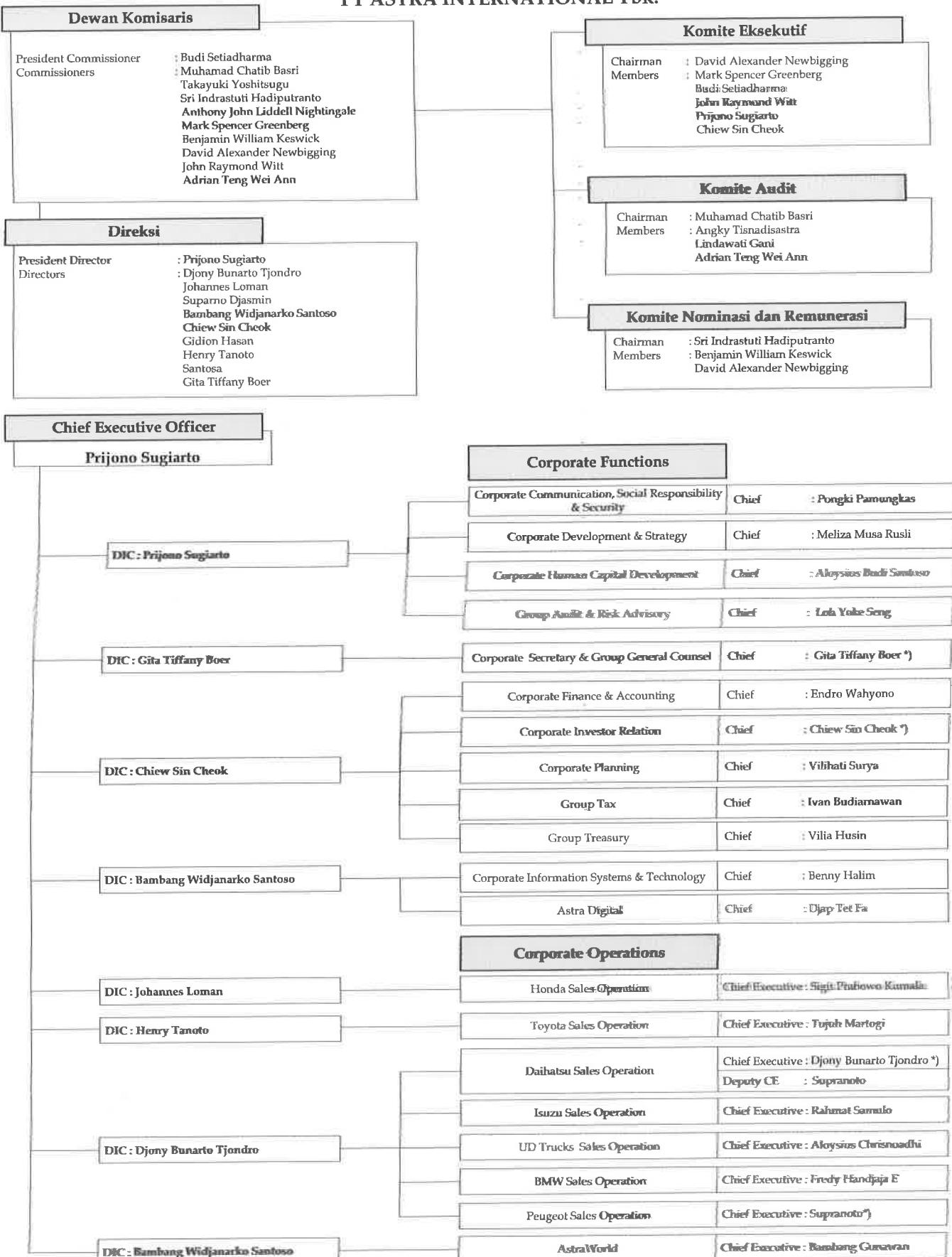
4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi (Badan) atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat

menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Berikut gambar struktur organisasi lokasi penelitian.

GAMBAR 3.3
STRUKTUR ORGANISASI
PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio yang menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan, perlu di klasifikasikan rekening-rekening rasio kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas dan profitabilitas. Berikut data laporan keuangan yang relevan dengan perhitungan rasio-rasio penelitian tersebut :

Tabel. 4.1
PT. Astra Internasional Tbk,
Data Penelitian tahun 2020-2022
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022
Kas dan Setara Kas	47.552	63.947	61.295
Piutang usaha	49.751	56.477	66.414
Persediaan	17.929	21.815	32.323
Lain-lain	17.076	18.023	19.786
Jumlah Aktiva Lancar	132.308	160.262	179.818
Aktiva tetap	205.895	207.049	233.479
Jumlah Total Aktiva	338.203	367.311	413.297
Hutang Lancar	85.736	103.778	119.198
Hutang Jangka panjang	57.013	47.918	50.379
Jumlah Total Hutang	142.749	151.696	169.577
Modal	195.454	215.615	243.720
Penjualan	175.046	233.485	301.379
Harga Pokok	136.488	182.452	231.291
Laba bersih	18.571	25.586	40.420

Sumber : Data diolah tahun 2023

4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Perkembangan *current ratio* PT. Astra Internasional Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Current Ratio : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *current ratio* dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

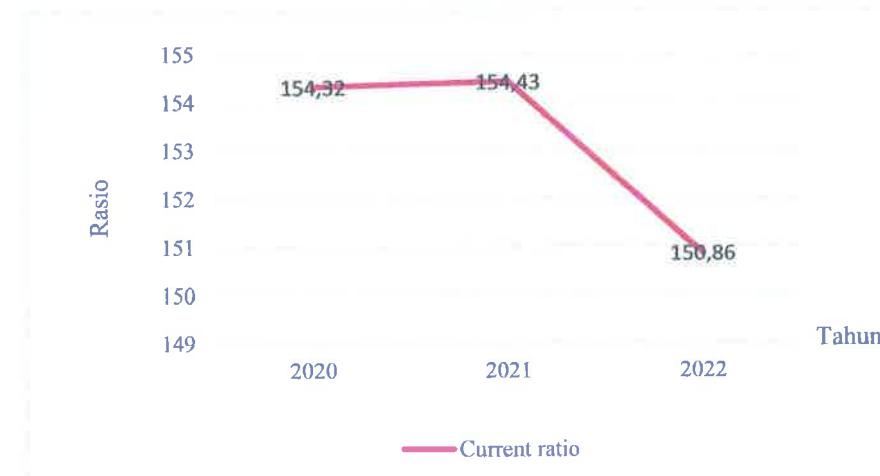
Tabel. 4.2
PT. Astra Internasional Tbk,
Perhitungan Current Ratio (CR)

Tahun	Akt.Lancar (1)	Ht. Lancar (2)	CR (1 : 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	132.308	85.736	154,32%	0		
2021	160.262	103.778	154,43%	0,11%	200%	Likuid
2022	179.818	119.198	150,86%	-3,57%		

Sumber : Data diolah 2023.

Dengan memperhatikan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa *current ratio* atau rasio lancar dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, *Current ratio* sebesar 154,32% artinya setiap Rp.1 hutang lancar hanya dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,54,-. Pada tahun 2021, *Current ratio* sebesar mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 11% menjadi sebesar 154,43% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar hanya dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,54,-. Kemudian pada tahun 2022, *current ratio* mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 3,57% menjadi 150,86% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,51,- Perkembangan kinerja dari *Current ratio* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4.1
PT. Astra Internasional Tbk,
Perkembangan Current Ratio (CR)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *current ratio* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Astra Internasional Tbk., mengalami

fluktuasi, dan kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir meskipun tidak mencapai standar rasio namun masih dapat dikatakan likuid (*likuid*), karena perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Perkembangan *quick ratio* PT. Astra Internasional Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Quick Ratio : } \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *quick ratio* dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.3
PT. Astra Internasional Tbk,
Perhitungan *quick ratio* (QR)

Tahun	Akt.Lancar-Pers (1)	Ht. Lancar (2)	QR (1 : 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	114.379	85.736	133,41%	0		
2021	138.447	103.778	133,41%	0%	150%	Likuid
2022	147.495	119.198	123,74%	-9,67%		

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa *quick ratio* PT. Astra Internasional Tbk, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami

penurunan. Pada tahun 2020, *quick ratio* sebesar 133,41% , artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 1,33,- selanjutnya pada tahun 2021, *quick ratio* tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 133,41% , artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 1,33,-. Kemudian pada tahun 2022, *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 9,67% menjadi 123,74%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp.1,24,-. Perkembangan kinerja dari Quick ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.2
PT. Astra Internasional Tbk,
Perkembangan Quick Ratio (QR)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *Quick ratio* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Astra Internasional Tbk., mengalami penurunan dan kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir meskipun tidak mencapai standar rasio namun masih dapat dikatakan likuid (*likuid*), karena perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan total aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

c. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perkembangan *Cash ratio* PT. Astra Internasional Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Cash ratio* dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.4
PT. Astra Internasional Tbk,
Perhitungan *Cash ratio* (CsR)

Tahun	Kas dan setara kas (1)	Ht. Lancar (2)	CsR (1 : 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	47.552	85.736	55,46%	0		
2021	63.947	103.778	61,62%	6,16%	50%	Likuid
2022	61.295	119.198	51,42%	-10,20%		

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa *cash ratio* PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, *cash ratio* sebesar 55,46%, artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp 0,55,-. Selanjutnya pada tahun 2021, *cash ratio* meningkat sebesar 6,16% menjadi sebesar 61,62, artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp 0,62,- Kemudian pada tahun 2022, *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 10,20%

menjadi 51,42%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp.0,51,-. Perkembangan kinerja dari Cash ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *Cash ratio* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Astra Internasional Tbk., mengalami fluktuasi dan kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir meskipun tidak mencapai standar rasio namun masih dapat dikatakan likuid (*likuid*), karena perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan kas dan setara kas.

4.2.2 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Perkembangan *net profit margin* PT. Astra Internasional Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *net profit margin* dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.5
PT. Astra Internasional Tbk,
Perhitungan *net profit margin* (NPM)

Tahun	Laba bersih (1)	Penjualan (2)	NPM (1 : 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	18.571	175.046	10,61%	0		
2021	25.586	233.485	10,96%	0,35%	20%	Inefisien
2022	40.420	301.379	13,41%	2,45%		

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 *net profit margin* perusahaan sebesar 10,61%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan, perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,11. Selanjutnya pada tahun 2021 *net profit margin* perusahaan mengalami peningkatan

sebesar 0,35% menjadi sebesar 10,96%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan, perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,11. Kemudian pada tahun 2022 rasio ini kemablia mengalami peningkatan sebesar 2,45% menjadi 13,41%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,13,-. Perkembangan kinerja dari *net profit margin* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* PT. Astra Internasional Tbk, dalam kondisi yang belum efisien, karena rasionalya dibawah standar, namun demikian perusahaan telah berupaya memperbaiki kinerja keuangan dengan menaikan laba setiap tahun selama tiga tahun terakhir.

b. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Perkembangan *return on asset* PT. Astra Internasional Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\boxed{\text{Return on Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%}$$

Hasil perhitungan *return on asset* dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

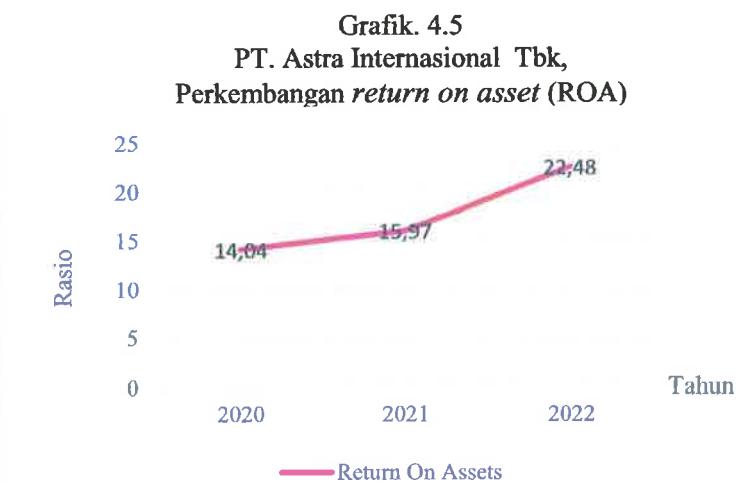
Tabel. 4.6
PT. Astra Internasional Tbk,
Perhitungan *return on asset* (ROA)

Tahun	Laba bersih (1)	Total Aktiva (2)	ROA (1 : 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	18.571	132.308	14,04%	0		
2021	25.586	160.262	15,97%	1,93%	30%	Inefisien
2022	40.420	179.818	22,48%	6,51%		

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar 14,04% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,14. Selanjutnya pada tahun 2021 *return on asset* perusahaan mencapai mengalami peningkatan sebesar 1,93% menjadi sebesar 15,97% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,15,-. Kemudian pada tahun 2022 rasio mengalami peningkatan sebesar 6,51% menjadi 22,48%, artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp

0,22,-. Perkembangan kinerja dari *return on asset* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* PT. Astra Internasional Tbk,, dapat dikategorikan belum efisien, karena rasio yang capai dibawah standar, namun demikian perusahaan telah berupaya memperbaiki kinerja keuangan dengan menaikan laba setiap tahun selama tiga tahun terakhir.

c. Return On Equity

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *return on equity* dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.7 PT. Astra Internasional Tbk, Perhitungan <i>return on equity</i> (ROE)						
Tahun	Laba bersih (1)	Modal (2)	ROE (1 : 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	18.571	195.454	9,50%	0		
2021	25.586	215.615	11,87%	2,37%	40%	Inefisien
2022	40.420	243.720	16,58%	4,72%		

Sumber : Data diolah 2023.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on equity* pada PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 *return on equity* perusahaan mencapai sebesar 9,50% artinya bahwa setiap Rp.1 modal yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,10. Selanjutnya pada tahun 2021 *return on equity* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2,37% menjadi sebesar 11,87% artinya bahwa setiap Rp.1 modal yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,13. Kemudian pada tahun 2022 rasio mengalami peningkatan sebesar 0,4,72% menjadi 16,58%, artinya bahwa setiap Rp.1 modal yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,17,-.

Perkembangan kinerja dari *return on equity* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4.6
 PT. Astra Internasional Tbk,
 Perkembangan *return on equity* (ROE)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* PT. Astra Internasional Tbk,, dapat dikategorikan belum efisien, karena rasio yang capai dibawah standar, namun demikian perusahaan telah berupaya memperbaiki kinerja keuangan dengan menaikan laba setiap tahun selama tiga tahun terakhir.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek. Kasmir (2018:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Kasmir membagikan rasio likuiditas dalam tiga rasio yakni *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Berikut hasil penelitian rasio likuiditas.

Tabel. 4.8
PT. Astra Internasional Tbk,
Hasil Penelitian Rasio Likuiditas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Standar Rasio	Kriteria
Current Ratio	2020	154,32%	200%	Likuid
	2021	154,43%		
	2022	150,86%		
Quick Ratio	2020	133,41%	150%	Likuid
	2021	133,41%		
	2022	123,74%		
Cash Ratio	2020	55,46%	50%	Likuid
	2021	61,62%		
	2022	51,42%		

Sumber : data diolah 2023

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan standar rasio likuiditas 2 banding 1 (200%).

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dikategorikan sangat likuid meskipun hasil perhitungan rasio tidak mencapai standar tetapi perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar yang tersedia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi likuid perusahaan mampu mengelola, total aktiva dan kas setar kas untuk menutupi hutang lancar pada saat jatuh tempo. Oleh karena capaian rasio masih dibawah

standar, maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah menaikkan rasio tersebut dengan cara misalnya meningkat volume penjualan baik secara tunai maupun secara kredit dan bila perusahaan melakukan penjualan kredit diusahakan jangka waktu pelunasan yang singkat. Secara rinci pembahasan rasio likiditas sebagai berikut :

a. Current Ratio

Jika ditinjau dari Current Ratio dengan standard 200%, maka kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dikategorikan sangat likuid. karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar yang tersedia. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kemampuan dana dalam hal persiapan pembayaran hutang yang jatuh tempo, didukung dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Kemudian hasil penelitian ini menunjukan perusahaan memiliki aktiva lancar yang rata-rata 50% menganggur dan jika aktiva tersebut digunakan dalam operasional perusahaan akan menghasilkan laba yang maksimal.

Mamdu (2018:75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Kemudian Kasmir (2018:134) rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

a. Quick Ratio

Jika ditinjau dari Quick Ratio dengan standard 150%, maka kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dikategorikan sangat likuid. karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar tanpa persediaan atau dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kemampuan dana dalam hal persiapan pembayaran hutang yang jatuh tempo, sekalipun tanpa adanya persediaan barang dagangan kemudian didukung dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk dijadikan uang, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Kasmir (2018), Persediaan merupakan komponen modal kerja yang memiliki likuiditas paling rendah, dan volatilitas harga sering terjadi, yang menyebabkan kerugian pada saat perusahaan dilikuidasi.

b. *Cash Ratio*

Jika dilihat dari *Cash rasio* maka dapat disimpulkan bahwa *Cash rasio* PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dikategorikan sangat efisien mengelola kas. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk mengelola penjualan dijadikan kas sangat tinggi. Tingginya *Cash rasio* karena perusahaan melakukan penjualan kredit dengan jangka waktu yang kurang dari standar 36 hari.

Kas merupakan alat tukar yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi setiap kali dibutuhkan. Menurut pengertian akuntansi hal yang termasuk dalam kas adalah alat pertukaran yang diterima untuk membeli berbagai barang dan jasa, serta dapat digunakan untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya (Kasmir,2018:83).

Cash Ratio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola kas yang dimiliki. Namun nilai *cash rasio* yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume *sales* yang bersangkutan (hery, 2018:95).

Secara keseluruhan dari rasio likuiditas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio likuiditas secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik (Liquid)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur.

Munawir (2017:31), bahwa Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada

saat ditagih, Kasmir (2018:126) Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Mamduh (2018:76), Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk., Jika ditinjau dari likuiditas menunjukkan kondisi yang likuid karena perusahaan melunasi melunasi seluruh hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Karena menurut data laporan keuangan total aktiva lancar lebih besar dari total hutang lancar, yang artinya ketika seluruh hutang lancarnya dilunasi masih terdapat selisih lebih aktiva lancar untuk operasional perusahaan.

4.3.2 Pembahasan Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berikut hasil penelitian dari rasio profitabilitas :

Tabel. 4.9
PT. Astra Internasional Tbk,
Hasil Penelitian Rasio Profitabilitas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Standar Rasio	Kriteria
NPM	2020	10,61%	20%	Tidak Efisien
	2021	10,96%		
	2022	13,41%		
ROA	2020	14,04%	30%	Tidak Efisien
	2021	15,97%		
	2022	22,48%		
ROE	2020	9,50%	40%	Tidak Efisien
	2021	11,87%		
	2022	16,58%		

Sumber : Data diolah tahun 2023

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dikategorikan dalam keadaan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio dibawah standar yang menunjukan bahwa kemampuan perusahaan mengelolah aktiva dan penjualan dalam memperoleh keuntungan masih sangat rendah dan secara keseluruhan perusahaan sudah maksimal berupaya memperbaiki kinerja keuangan sehingga laba bersihnya meningkat. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Profit Margin (PM)*

Jika ditinjau dari *Profit Margin (PM)*, PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio dibawah standar yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih sangatlah rendah. Rendahnya laba bersih tersebut disebabkan karena prosentase kenaikan harga pokok penjualan lebih besar dari kenaikan penjualan selain itu biaya operasional perusahaan semakin meningkat. Peningkatan biaya operasional tersebut karena perusahaan tidak mengendalikan biaya-biaya terutama biaya umum dan administrasi karena kenaikan bahan baku dan karyawan (UMP) dapat mempengaruhi semua komponen biaya.

Profit Margin yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Menurut Sulistyono (2022) angka yang dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%

atau 0,05. Semakin tinggi profit margin yang diperoleh, maka perusahaan tersebut dinilai efisien dalam menentukan harga pokok penjualannya, demikian sebaliknya.

b. *Return on asset* (ROA)

Jika ditinjau dari *return on asset* (ROA) PT. Astra Internasional Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio dibawah standar yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengelolah asset untuk menghasilkan laba bersih sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena prosentase kenaikan volume penjualan lebih rendah dari harga pokok penjualan dan biaya operasional perusahaan semakin meningkat. Peningkatan biaya operasional tersebut karena perusahaan tidak mengendalikan biaya-biaya terutama biaya umum dan administrasi karena kenaikan tariff listrik dapat mempengaruhi semua komponen biaya.

Tandelilin (2016) Tandelilin mengatakan, ROA merupakan sebuah rasio yang menggambarkan sejauh mana pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua aset atau aktiva yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba bersih setelah pajak. Fahmi (2017) ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi.

Sawir (2016) mengatakan bahwa pengertian ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Semakin besar nilai ROA pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan asetnya.

c. *Return On Equity (ROE)*

Jika ditinjau dari *return Equity (ROE)* PT. Astra Internasional Tbk,, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio dibawah standar yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menginvestasikan modalnya untuk menghasilkan laba bersih sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena prosentase kenaikan volume penjualan tidak sebanding dengan kenaikan biaya operasional perusahaan semakin meningkat. Peningkatan biaya operasional tersebut karena perusahaan tidak mengendalikan biaya-biaya terutama biaya umum dan administrasi karena kenaikan tarif listrik serta biaya lainnya dapat mempengaruhi semua komponen biaya.

Sawir (2016) *return Equity (ROE)* menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%. Tujuan rasio Return on Equity adalah untuk mengetahui apakah manajemen sebuah perusahaan bisa memanfaatkan dana dari investor secara efisien dan maksimal. Nilai ROE yang tinggi membuktikan bahwa meskipun hanya punya modal yang relatif sedikit, sebuah perusahaan bisa memanfaatkannya semaksimal dan seefisien mungkin. Saham yang baik adalah saham dari perusahaan yang efisien dalam menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan rasio profitabilitas, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh (Fahmi, 2017:135). Bahwa Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan

oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Kemudian Rasio yang tinggi berarti produktivitas bisnis yang baik. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset perusahaan seperti sumber daya, modal, atau penjualan (Sudana, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pihak harus berupaya meningkatkan rasionalitasnya pada posisi standar, caranya adalah menambah jumlah persediaan, meningkatkan volume penjualan, kemudian jika terdapat penjualan kredit diusahakan jangka waktunya tidak terlalu lama agar perputaran piutang menjadikan uang kas waktu lebih singkat. Yang berikutnya adalah dengan cara memanfaatkan keuntungan perusahaan untuk melunasi hutang yang jatuh tempo serta mengurangi pinjaman modal kerja yang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitri Febrianingrum, 2022. Analisi Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dalam kondisi kurang baik. Meskipun demikian, kinerja keuangan berdasarkan rasio tersebut bergerak positif dari periode ke periode. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang baik, efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak

sebanding dengan laba yang dihasilkan dikarenakan tingginya biaya operasional perusahaan di masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami, 2017. Skripsi, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2014-2016). Hasil analisis data adalah Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) telah melewati batas minimum dan berada dalam peringkat yang baik atau dikatakan produktif. Dari keseluruhan hasil analisis rasio tahun 2014-2016, menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan sehat.

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk., Jika ditinjau dari Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola penjualan untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

4.3.3 Kondisi Kinerja Keuangan.

Secara keseluruhan kondisi kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk. Berdasarkan hasil penelitian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10
Kondisi kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk.

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian				Standar	Kriteria
	2020	2021	2022	Rata ²		
<i>Current Ratio</i>	1,54	1,54	1,51	1,53	2,00	Likuid
<i>Quick Ratio</i>	1,33	1,33	1,24	1,30	1,50	Likuid
<i>Cash Ratio</i>	0,55	0,62	0,51	0,56	0,50	Likuid
<i>Net Profit Margin</i>	0,11	0,11	0,13	0,12	0,20	Tdk Efisien
<i>Return On Asset</i>	0,14	0,16	0,22	0,17	0,30	Tdk Efisien
<i>Return On Equity</i>	0,10	0,12	0,17	0,13	0,40	Tdk Efisien

Kondisi kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk., Berdasar hasil rasio likuiditas menunjukan kondisi kinerja keuangan yang kategorikan likuid, artinya perusahaan memiliki kekayaan lebih besar dari hutang perusahaan sehingga kapan saja ketika perusahaan ditagih hutangnya perusahaan memiliki kemampuan financial untuk menutupi seluruh hutang jangka pendek. Hal ini disebabkan karena perusahaan memperoleh laba bersih yang setiap tahun meningkat meskipun kenaikan laba tersebut tidak memenuhi standar rasio namun hal menunjukan keseriusan manajemen dalam memperbaiki kinerja keuangan.

Kondisi kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk. Ditinjau dari Profitabilitas, berdasarkan hasil penelitian menunjukan kinerja masih kategorikan belum baik. Hal ini disebabkan karena walaupun perusahaan selalu memperoleh keuntungan dalam setiap tahun. namun keuntungan tersebut jauh dibawah standar penilaian rasio tersebut, disisi lain manajemen sudah berupaya memperbaiki kinerja dengan hasil laba bersih yang terus meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa analisis rasio perkembangan kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk., dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas PT. Astra Internasional Tbk. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan *likuid*, karena capaian rasionya diatas standar.

2. Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk. menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dalam kondisi yang belum efisien. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama pada capaian laba bersih dan capaian rasio masih dibawah standar.

5.2 Saran-Saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan rasio Likuiditas agar mencapai standar rasio normal (2:1) dengan cara

meningkatkan volume penjualan. Dengan demikian rasio likuiditas perusahaan akan selalu berada pada posisi yang likuid.

2. Diharapkan agar rasio profitabilitas lebih ditingkatkan karena tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2018, PT. Bursa Efek Indonesia : idx.co.id

Astuti, Dewi. 2017, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Dahlan. 2018, *Pengertian Laporan Keuangan*, (Online), (<http://dahlanforum.wordpress.com/2008/04/21/pengertian-laporan-keuangan/>)

Harahap, Sofyan Safri, 2010, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2017, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Keown, J. Arthur, Martin D. Jhon, Petty Wiliam J., and Scott F. David, JR., 1996, *Financial Management.*, 10th Edition, USA : Pearson Prentice Hall.

Munawir. 2018., *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Liberty, Yogyakarta.

Ormiston, Aileen dan Lyn, M. Fraser, 2018, *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Indeks.

Skousen, K. Fred, Earl K. Stice, dan James D.

Stice, 2002, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Edisi Pertama, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.

Smith Jay M and Skousen, K. Fred. 2017, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesembilan, Jakarta : Erlangga.

Sucipto. 2016, *Penilaian Kinerja Keuangan*, FE Universitas Sumatera Utara

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. 2017, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Zulidamel. 2017, *Transaksi, bukti transaksi, Jurnal dan Posting*, <http://jurnal-akuntansi.blogspot.co.id/p/daftar-pustaka.html>

LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2020</u>	<u>31 December 2019</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
dan setara kas	47,553	24,330	Kas Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10	0	Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo lancar	0	0	Current financial assets held-to-maturity investments
Aset keuangan lancar tersedia untuk dijual	842	400	Current financial assets available-for-sale
Aset keuangan derivatif lancar	50	65	Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	14,398	20,214	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,242	1,136	Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar	32,379	36,059	Current finance lease receivables
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	115	87	Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi	5	4	Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	887	7,620	Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	198	70	Unbilled receivables related parties
Piutang premi dan reasuransi	186	236	Premium and reinsurance receivables
Piutang dividen dan bunga	341	194	Dividends and interest receivables
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	4,193	4,329	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	313	588	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan aset real estat lancar	1,993	1,777	Current real estate assets
Persediaan lancar lainnya	15,936	22,510	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	612	994	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	1,164	1,384	Other current advances

Pajak dibayar dimuka lancar	2,434	3,979	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	2,676	2,844	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	4,781	238	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	132,308	129,058	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	30,167	32,475	Non-current finance lease receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	1,246	1,563	Non-current restricted funds
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	932	1,076	Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	2,036	1,835	Other non-current receivables related parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	24,004	36,286	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	9,479	9,397	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	285	354	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya	9	15	Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5,327		Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	8,994	12,741	Non-current financial assets available-for-sale
Aset keuangan derivatif tidak lancar	104	151	Non-current derivative financial assets
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	214	16	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	4,799	4,806	Deferred tax assets
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Aset real estat tidak lancar	3,511	3,712	Non-current real estate assets
Persediaan tidak lancar lainnya	194	175	Non-current inventories
Tanaman perkebunan			Plantation assets
Tanaman perkebunan menghasilkan	5,462	5,423	Plantation assets mature
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	1,544	1,568	Plantation assets immature
Perkebunan plasma	1,493	1,199	Plasma plantations
Properti investasi	7,507	7,552	Investment properties
Aset tetap	59,230	62,337	Property, plant and equipment

Aset eksplorasi dan evaluasi	4,713	4,700	Exploration and evaluation assets
Hak konsesi jalan tol	8,425	8,429	Toll road concession rights
Properti pertambangan	12,960	13,831	Mining properties
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan	1,913	1,972	Deferred charges on exploration and development expenditures
Beban tangguhan lainnya	1,232	1,722	Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	3,051	3,252	Non-current claims for tax refund
Goodwill	4,844	4,338	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	1,774	1,528	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	446	447	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	205,895	222,900	Total non-current assets Jumlah aset
	338,203	351,958	Total assets Liabilitas dan ekuitas
Liabilities and equity Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	6,500	15,427	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	13,516	25,966	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	2,746	3,796	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	10,305	4,994	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	30	72	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,088	2,518	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	95	71	Current advances from customers related parties
Utang dividen	70	67	Dividends payable
Beban akrual jangka pendek	10,266	10,884	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	755	653	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	2,153	2,473	Taxes payable
Utang reasuransi	267	325	Reinsurance payables
Uang jaminan jangka pendek	11	9	Current deposits
Pendapatan ditangguhan jangka pendek	5,242	5,511	Current deferred revenue
Provisi jangka pendek			Current provisions
Provisi jangka pendek pelapisan	131	147	Current provisions for overlay

jalan tol				
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	19,219	17,755		Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	876	156		Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	10,468	8,300		Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	0	0		Current maturities of sukuk
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	73	114		Current maturities of other borrowings
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek	925	724		Short-term derivative financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	85,736	99,962		Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang	1,454	1,137		Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	3,972	4,818		Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	33,423	36,611		Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	762	432		Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	8,101	13,374		Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk	0	0		Long-term sukuk
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	59	132		Long-term other borrowings
Uang jaminan jangka panjang	29	20		Non-current deposits
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	1,212	1,941		Non-current deferred revenue

Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi pelapisan jalan tol jangka panjang	195	190	Non-current provisions for overlay
Provisi restorasi dan rehabilitasi jangka panjang	612	552	Non-current provisions for restoration and rehabilitation
Provisi jangka panjang lainnya	9	0	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	7,002	5,850	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	183	176	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	57,013	65,233	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	142,749	165,195	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	2,024	2,024	Common stocks
Tambahan modal disetor	1,139	1,139	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	2,147	2,147	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	1,469	1,281	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	322	194	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan lindung nilai arus kas	(2,359)	(1,298)	Reserve of cash flow hedges
Komponen ekuitas lainnya	1,852	1,873	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	425	425	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	148,643	140,062	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	155,662	147,847	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	39,792	38,916	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	195,454	186,763	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	338,203	351,958	Total liabilities and equity

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	175,046	237,166	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(136,488)	(186,927)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	38,558	50,239	Total gross profit
Beban penjualan	(11,755)	(9,961)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(13,933)	(14,094)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	2,342	1,953	Finance income
Beban keuangan	(3,408)	(4,382)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(99)	(57)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	614	1,482	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	2,469	5,605	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	9,191	4,166	Other income
Beban lainnya	(2,238)	(897)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	0	0	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	21,741	34,054	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(3,170)	(7,433)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	18,571	26,621	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	18,571	26,621	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	2	3	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(228)	(420)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(153)	(178)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(379)	(595)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax

Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	321	(1,020)	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sebelum pajak	222	198	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, before tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, sebelum pajak	(631)	(1,817)	Gains (losses) on cash flow hedges, before tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	(696)	(602)	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, before tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	(21)	(46)	Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(805)	(3,287)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(1,184)	(3,882)	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	104	540	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(1,080)	(3,342)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	17,491	23,279	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	16,164	21,707	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	2,407	4,914	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	15,222	19,464	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	2,269	3,815	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	399	536	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	61,295	63,947	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	10	Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	275	641	Current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan derivatif lancar	635	118	Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	26,958	19,905	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	2,467	1,925	Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar	36,838	34,458	Current finance lease receivables
Piutang dividen dan bunga	151	189	Dividends and interest receivables
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	4,267	3,585	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	523	581	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Aset real estat lancar	2,247	2,024	Current real estate assets
Persediaan lancar	30,076	19,791	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	454	495	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	1,711	1,060	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	4,606	3,085	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	2,180	3,030	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	5,124	5,418	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	179,818	160,262	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	35,239	31,242	Non-current finance lease receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	683	958	Non-current restricted funds
Piutang nasabah tidak lancar			Non-current customer receivables

Piutang nasabah tidak lancar pihak ketiga	0	56	Non-current customer receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	840	736	Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	2,339	1,965	Other non-current receivables related parties
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	33,653	27,552	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	13,072	10,242	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	773	231	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya	83	111	Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7,416	5,968	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	11,724	10,438	Non-current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan derivatif tidak lancar	1,254	115	Non-current derivative financial assets
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	22	10	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	5,968	5,233	Deferred tax assets
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Aset real estat tidak lancar	4,048	3,323	Non-current real estate assets
Persediaan tidak lancar lainnya	255	206	Non-current inventories
Tanaman perkebunan			Plantation assets
Tanaman perkebunan menghasilkan	5,675	5,500	Plantation assets mature
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	1,635	1,614	Plantation assets immature
Perkebunan plasma	1,581	1,495	Plasma plantations
Properti investasi	7,172	7,550	Investment properties
Aset tetap	59,536	55,349	Property, plant, and equipment
Aset eksplorasi dan evaluasi	4,836	4,456	Exploration and evaluation assets
Hak konseси jalan tol	8,774	8,512	Toll road concession rights
Properti pertambangan	11,905	11,925	Mining properties

Beban tangguhan				Deferred charges
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan		2,389	2,162	Deferred charges on exploration and development expenditures
Beban tangguhan lainnya		1,750	899	Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar		2,836	2,227	Non-current claims for tax refund
Goodwill		5,016	4,767	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill		1,811	1,771	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya		1,194	436	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	233,479	207,049	Total non-current assets	Jumlah aset
	413,297	367,311	Total assets	Liabilitas dan ekuitas
Liabilities and equity Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang bank jangka pendek		5,643	3,812	Short term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Utang usaha pihak ketiga		31,306	20,450	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi		6,338	4,699	Trade payables related parties
Utang lainnya				Other payables
Utang lainnya pihak ketiga		11,910	11,960	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi		48	31	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek				Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga		4,214	3,882	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi		107	88	Current advances from customers related parties
Utang dividen		76	71	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya		29	0	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek		18,249	13,002	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek		656	748	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak		5,934	4,516	Taxes payable
Uang jaminan jangka pendek		12	12	Current deposits
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek		5,415	5,282	Current deferred revenue
Provisi jangka pendek				Current provisions
Provisi jangka				Current provisions

pendek pelapisan jalan tol	110	142	for overlay
Provisi jangka pendek lainnya	102	7	Other current provisions
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	22,329	26,368	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	1,002	708	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	5,674	7,742	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	21	37	Current maturities of other borrowings
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek	23	221	Short-term derivative financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	119,198	103,778	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang	16	563	Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	4,265	4,102	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	25,661	25,550	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	966	574	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	9,308	7,673	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	117	22	Long-term other borrowings
Uang jaminan jangka panjang	47	29	Non-current deposits
Pendapatan ditangguhkan jangka	1,326	1,236	Non-current deferred revenue

panjang				
Provisi jangka panjang				Non-current provisions
Provisi pelapisan jalan tol jangka panjang	236		197	Non-current provisions for overlay
Provisi restorasi dan rehabilitasi jangka panjang	794		634	Non-current provisions for restoration and rehabilitation
Provisi jangka panjang lainnya	60		0	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	7,186		7,151	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	397		187	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	50,379		47,918	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	169,577		151,696	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	2,024		2,024	Common stocks
Tambah modal disetor	1,139		1,139	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	2,181		2,181	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	3,913		1,794	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	(52)		265	Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan lindung nilai arus kas	268		(982)	Reserve of cash flow hedges
Komponen ekuitas lainnya	1,146		1,832	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)				Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	425		425	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	181,098		163,375	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	192,142		172,053	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	51,578		43,562	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	243,720		215,615	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	413,297		367,311	Total liabilities and equity

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	301,379	233,485	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(231,291)	(182,452)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	70,088	51,033	Total gross profit
Beban penjualan	(11,522)	(10,757)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(16,365)	(14,743)	General and administrative expenses
Pendapatan dividen	126	38	Dividends income
Pendapatan bunga	2,535	2,553	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(2,107)	(2,288)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	188	57	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	2,037	1,313	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	6,194	5,151	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek	(1,125)	67	Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Pendapatan lainnya	2,546	2,675	Other income
Beban lainnya	(2,205)	(2,749)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	50,390	32,350	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(9,970)	(6,764)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	40,420	25,586	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	40,420	25,586	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	0	47	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	201	(125)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	64	(75)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan			Total other

komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	265	(153)	comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	3,256	482	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, sebelum pajak	(332)	(66)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value through other comprehensive income, before tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, sebelum pajak	518	1,370	Gains (losses) on cash flow hedges, before tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	1,738	708	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, before tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	232	101	Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	0	0	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	5,412	2,595	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	5,677	2,442	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(152)	(247)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	5,525	2,195	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	45,945	27,781	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	28,944	20,196	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	11,476	5,390	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang			Comprehensive income

dapat diatribusikan ke entitas induk	32,191	21,755	attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	13,754	6,026	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	715	499	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	715	499	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4701/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Abet Nego Tebai

NIM : E1117014

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK.

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+

PAPER NAME

Skripsi.doc

AUTHOR

Abet Nego Tebai

WORD COUNT

15318 Words

CHARACTER COUNT

100723 Characters

PAGE COUNT

98 Pages

FILE SIZE

869.5KB

SUBMISSION DATE

Nov 3, 2023 11:20 PM GMT+8

REPORT DATE

Nov 3, 2023 11:22 PM GMT+8

● 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- Crossref database
- 4% Submitted Works database
- 7% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)